

Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Badar Aceh Tenggara

Sari Pitri^{1*}, Muji Mulia², Realita³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*¹Email: 170201011@student.ar-raniry.ac.id

^{2,3}Email: muji.mulia@ar-raniry.ac.id, realitanurdin@ar-raniry.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the PAI learning procedure in the formation of student character, to determine the PAI learning method in the formation of student character, to determine the constraints of PAI learning in the formation of student character. . The subjects of this study were PAI teachers, totaling one person. The results that researchers got in the field, in the learning procedure there are three stages, namely preliminary activities, core activities and closing activities of the three stages, the teacher has integrated character values to students. The methods used by PAI teachers in learning are the lecture method and the question and answer method, from these methods the PAI teacher has integrated character values to students. The methods used by PAI teachers in learning are the lecture method and the question and answer method, from these methods the PAI teacher has integrated character values to students. In character building, following PAI learning procedures in general, namely initial activities, core activities and closing activities, but in these activities to integrate character values it tends to be more in core activities, where from core activities the teacher spends more time explaining the material. subject matter so that what happens is that the teacher integrates or embeds these values in core activities. The method used by the teacher in instilling character values is the right method where from the lecture method the teacher can provide character values and provide advice to students. Likewise with the question and answer method, from teacher questions and student questions, character values can be inserted to students according to the suitability of the material and these values. Teachers have obstacles in the formation of students' morals, both internally centered on the teacher himself, such as the difficulty of giving understanding to students in the subject matter because students do not focus on the explanation. then external factors, namely outside the learning process, these obstacles occur in the students' families, the lack of encouragement or motivation of parents towards children's education so that it is difficult for teachers to shape students' character.

Keywords: learning strategies; Islamic education; student character

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa, untuk mengetahui metode pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa, untuk mengetahui kendala pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa. . Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah satu orang. Hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, dalam prosedur pembelajaran ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dari ketiga tahapan tersebut guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Adapun metode yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, dari metode tersebut guru PAI sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dalam pembentukan karakter mengikuti prosedur pembelajaran PAI secara umum yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, namun dalam kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter lebih cenderung dalam kegiatan inti, dimana dari kegiatan inti guru lebih banyak menghabiskan waktu dalam menjelaskan materi-materi pelajaran sehingga yang terjadi adalah guru lebih banyak mengintegrasikan atau menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan inti. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter merupakan metode yang tepat dimana dari metode ceramah guru bisa memberikan nilai-nilai karakter dan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa. Begitu juga dengan metode tanya jawab, dari pertanyaan guru dan pertanyaan siswa bisa menyisipkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan kesesuaian antara materi dan nilai-nilai tersebut. Guru memiliki kendala dalam pembentukan akhlak siswa, baik dari internal yang berpusat pada guru sendiri seperti sulitnya memberi pemahaman kepada siswa dalam materi pelajaran dikarenakan siswa tidak fokus dalam penjelasan tersebut. kemudian faktor eksternal yaitu di luar proses pembelajaran kendala tersebut terjadi pada keluarga siswa, kurangnya dorongan atau motivasi orang tua terhadap pendidikan anak sehingga sulit bagi guru membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran; PAI; pembentukan karakter siswa

PENDAHULUAN

Karakter adalah perilaku manusia yang tertanam di dalam diri sendiri baik itu watak, kepribadian, sifat dan perilaku. Karakter mulia ditandai dengan dirinya seperti tanggung jawab, berpikir logis, rasional, percaya diri, jujur dan sebagainya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003 Pasal 4 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dalam pembentukan karakter siswa bisa dilakukan dalam lingkup pendidikan dan bisa dalam lingkup pembelajaran. Dalam lingkup pendidikan adanya keterlibatan kepada sekolah dan warga sekolah termasuk pihak administrasi untuk membina karakter siswa. Namun, pembentukan karakter juga bisa dilakukan dalam pembelajaran PAI, apalagi penerapan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan dan pendidikan karakter. Siswa memahami materi-materi, aktif dalam pembelajaran dan memiliki sopan santun serta bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi.

Di SMA Negeri 2 Badar, karakter anak belum terbentuk dengan baik seperti malas mengerjakan tugas, cabut dalam pembelajaran, tidak tepat waktu datang ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan hari yang telah ditentukan, memakai sandal dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran banyak strategi yang bisa dilakukan untuk pembentukan karakter. Ada strategi bersifat pendidikan karakter yaitu dengan metode pembiasaan, memberikan contoh dan lain sebagainya. Namun, pembentukan karakter bisa juga dilakukan dalam strategi pembelajaran PAI, dan di sinilah guru berperan untuk menciptakan atau membangun strategi pembelajaran yang bisa mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut. Apalagi pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik khusus dan memiliki tujuan afektif, jadi nilai-nilai yang diinginkan akan terintegrasi dalam materi yang diajarkan. Di sinilah peneliti ingin mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk membentuk kepribadian yang dilakukan guru untuk membentuk kepribadian atau karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini akan dilakukan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi dan dianalisis. Penelitian ini digunakan untuk memahami, mengetahui dan menggambarkan situasi ilmiah yang ada. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberi keterangan yang kuat dan akurat mengenai fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lokasi. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dan penelitian deskripsi lebih menekankan pada data yang berupa gambar dan kata-kata. Penelitian ini akan menghasilkan informasi atau data mengenai situasi yang apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskripsi dengan memakai pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis “strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Badar. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Badar yang terletak di Desa Jongar, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti ingin melihat bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Badar.

Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan sebuah instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara dan instrumen tersebut akan menjadi pedoman wawancara. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah 1 guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Badar. Peneliti memilih wawancara berstruktur, untuk lebih memudahkan peneliti ketika melakukan wawancara dan jawaban yang diinginkan akan lebih mudah di dapatkan. Pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula, bisa secara langsung bertatap muka dan mungkin melalui via suara (telpon) ketika suatu keadaan memaksa. Selain dengan pertanyaan yang ada saat melakukan wawancara peneliti juga dibantu dengan alat pendukung seperti catatan dan alat perekam suara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam buku Muri Yusuf, Fossey mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan tentunya guru memiliki strategi dalam mengajar siswa. Strategi pembelajaran menurut Makmun meliputi prosedur, metode dan teknik pembelajaran sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Jadi dari beberapa pendapat para ahli mengenai strategi pembelajaran, peneliti memfokuskan pendapat Makmun mengenai strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa.

Untuk mendapatkan data terkait prosedur pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa peneliti melakukan pengamatan sebanyak tiga kali dan ditambah dengan data wawancara. Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dapat penulis jabarkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi, guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran saat itu guru menyisipkan nilai-nilai karakter yang menjadi target dari pembelajaran. Hasil Pengamatan II pada Pembelajaran PAI Kelas 1. Berdasarkan hasil pengamatan kedua dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI pada kelas 1 dengan materi pelajaran yang berjudul Reaksi Quraisy terhadap Dakwah Rasulullah Saw. Berdasarkan hasil pengamatan ketiga pada kelas 3 materi pelajaran patuh kepada kedua orang tua.

Dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI sudah menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui metode-metode tersebut. Dengan metode ceramah dan metode tanya jawab guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai itu kepada siswa. metode ceramah ini juga sering digunakan dalam

pembelajaran, guru yang lebih banyak berbicara dari pada siswa itu sendiri akan tetapi melalui metode ceramah ini juga guru bisa melakukan cara atau teknik agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran dikarenakan guru yang lebih banyak dalam menguasai kelas, sehingga ketika guru memberikan teknik seperti melakukan candaan atau humoris kepada siswa, tentunya siswa tidak akan mengalami rasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, sehingga ketika guru menyampaikan atau mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, siswa mudah menangkap atau menanamkan dalam dirinya karena suasana kelas yang hidup. Begitu juga dengan metode tanya jawab, metode ini bersifat dua arah dimana guru dan murid sama-sama aktif dalam pembelajaran. Dari metode tanya jawab ini guru bisa menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pertanyaan-pertanyaan siswa atau bisa juga dengan pertanyaan yang diberikan guru terhadap siswa. Sehingga tanpa sengaja guru sudah menanamkan nilai-nilai tersebut secara tidak di sengaja melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dalam pembelajaran guru menanyakan apa makna dari jujur, siapa yang pernah berbuat tidak baik dan tidak berkata jujur akan perbuatannya kepada orang tua, dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. tanpa disadari sudah terintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut. Begitu juga dengan pertanyaan siswa seperti pelajaran PAI yang berkaitan dengan sejarah, kenapa pak pada zaman dulu perempuan tidak dihargai oleh laki-laki, dari pertanyaan tersebut guru bisa menjelaskan secara panjang lebar kepada siswa mengenai kejadian-kejadian itu sehingga siswa semakin penasaran terhadap hal tersebut dan di situlah kesempatan seorang guru untuk memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang yang mengakibatkan keburukan kepada diri sendiri atau lain sebagainya. Sehingga dari pertanyaan-pertanyaan itu baik secara disengaja maupun tidak disengaja guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan bersama guru PAI mengatakan bahwa bapak tersebut juga pernah melakukan metode seperti diskusi dan karya wisata. Guru pernah melakukan metode tersebut walaupun mungkin

jarang dilakukan karena keadaan-keadaan tertentu. Dari pengamatan yang peneliti lakukan guru PAI tersebut lebih kepada metode ceramah dan tanya jawab dari pengamatan I, II dan III. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan guru memiliki kendala baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Faktor Internal

Dalam proses pembelajaran kendala yang dihadapi guru ialah sulitnya memberi pemahaman materi pelajaran kepada siswa dikarenakan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Di sinilah perlunya teknik dan metode yang tepat yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru harus bisa memberi pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan melalui perkataan atau kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa atau kaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti perilaku jujur terhadap pasangan, hal-hal seperti percintaan, pernikahan, siswa akan lebih cepat merespon penjelasan-penjelasan seperti itu akan tetapi ada batasan-batasan dalam menjelaskan keterkaitan antara kejujuran dengan hal tersebut. Kemudian dalam melakukan pembelajaran memerlukan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan teknik yang dimiliki seorang guru juga bisa menghidupkan suasana kelas. Apabila guru menguasai metode dan memiliki teknik yang ada pada dirinya dan bisa mengaplikasi dari kedua hal tersebut dalam pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru tersebut.

Selanjutnya guru mengatakan bahwasanya guru tidak memiliki kesulitan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa akan tetapi dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti guru kurang dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut mungkin saja ada faktor-faktor lain yang mengakibatkan hal tersebut. Kemudian dalam sumber belajar, siswa kekurangan dalam buku paket sehingga ketika guru menyampaikan materi mereka hanya bisa mendengarkan tanpa bisa membaca dari materi

pembelajaran yang dijelaskan guru tersebut. Karena kemampuan atau daya tangkap seorang anak tidak bisa hanya menggunakan audio saja akan tetapi ada anak yang menggunakan visual dan menggunakan audio visual dalam kemampuan menangkap materi pembelajaran. sehingga disini perlunya buku paket tersebut diberikan kepada siswa agar pembelajaran mudah dijalankan.

Faktor Eksternal

Selanjutnya, di luar proses pembelajaran guru memiliki kendala dalam pembentukan karakter dikarenakan faktor lingkungan dan dorongan atau motivasi orang tua terhadap pendidikan seorang anak. orang tua biasanya yang lebih mengetahui karakter atau tingkah laku seorang anak, orang tualah yang mendidik anak-anaknya agar menjadi lebih baik lagi. Apabila dari orang tua tidak memotivasi atau mendorong anaknya dalam pendidikan atau proses pembelajaran maka akan sulit membentuk atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dan ketika komunikasi antara guru dan wali murid terjadi ketidak pedulian orang tua dalam pendidikan anaknya maka itu merupakan kendala yang amat besar dihadapi seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI tersebut.

PENUTUP

Dalam pembentukan karakter mengikuti prosedur pembelajaran PAI secara umum yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, namun dalam kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengintegrasikan nilai- nilai karakter lebih cenderung dalam kegiatan inti, dimana dari kegiatan inti guru lebih banyak menghabiskan waktu dalam menjelaskan materi- materi pelajaran sehingga yang terjadi adalah guru lebih banyak mengintegrasikan atau menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan inti. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter merupakan metode yang tepat dimana dari metode ceramah guru bisa memberikan nilai-nilai karakter dan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa. Begitu juga dengan metode tanya jawab, dari pertanyaan guru dan pertanyaan siswa bisa menyisipkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan kesesuaian antara materi dan nilai-nilai tersebut.

Guru memiliki kendala dalam pembentukan akhlak siswa, baik dari internal yang berpusat pada guru sendiri seperti sulitnya memberi pemahaman kepada siswa dalam materi pelajaran dikarenakan siswa tidak fokus dalam penjelasan tersebut. kemudian faktor eksternal yaitu di luar proses pembelajaran kendala tersebut terjadi pada keluarga siswa, kurangnya dorongan atau motivasi orang tua terhadap pendidikan anak sehingga sulit bagi guru membentuk karakter siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Cet. I. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Adi Suprayatino. Dkk. Pendidikan Karakter Era Milenial. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Ahmad Zaenuri. Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School. Cet. I. Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2020.
- Andi Prastowo. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. Cet. I. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Andi Prastowo. Pembelajaran Konstruktivisme-Scientific untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 2014.
- Andi Widhia Putra. dkk. Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar. Cet. I. awa: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Barnawi. dkk. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Cet. III. Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2016.
- Darmadi. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Eli Warti. Pembelajaran HOTS Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran. Cet. I. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Fadhalah. Wawancara. Cet. I. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fedrian Hasmand. Minhajul Muslim. Cet. I. Jakarta Timur: Perpustakaan Al-Kautsar, 2015.
- Fipin Lestari. dkk. Memahami Karakteristik Anak. Cet. I Jawa Timur: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Fipin Lestari. dkk. Memahami Karakteristik Anak. Cet. I. Jawa Timur: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.

Halim Simatupang. Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21. Cet. I. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019.

Haudi. Strategi Pembelajaran. Cet. I. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.